

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit diare merupakan suatu penyakit yang menduduki peringkat kedua sebagai penyebab dari kematian anak yang berusia di bawah 5 tahun, dan bertanggung jawab atas kematian pada anak sekitar 525.000 setiap tahunnya (WHO, 2017). Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC), diare dapat didefinisikan sebagai kejadian feses yang konsistensinya lebih lembek dan cair daripada biasanya, dengan frekuensi 3 kali atau lebih dalam periode 24 jam yang merupakan kejadian di atas normal untuk orang tersebut (CDC, 2017). Diare dapat berlangsung selama beberapa hari dan membuat tubuh kehilangan air dan garam yang dibutuhkan untuk bertahan hidup (WHO, 2017).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018, prevalensi diare pada balita di Indonesia adalah 11% yang menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan jika dibandingkan dengan hasil sebelumnya pada RISKESDAS Tahun 2013 yaitu sebanyak 2.4%. Selain itu, prevalensi diare pada balita di Provinsi Banten pun menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan. Prevalensi diare pada balita di Provinsi Banten adalah 13% yang menunjukkan adanya kenaikan sebanyak 10% dari hasil sebelumnya pada RISKESDAS Tahun 2013 yaitu 3%(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Di Kota Cilegon didapatkan

bahwa Angka Kesakitan Diare per 1000 penduduk untuk kategori balita terbilang tinggi yaitu 843 (Profil Dinas Kesehatan Kota Cilegon, 2020). Jumlah kasus diare yang ditemukan di Kecamatan Jombang Kota Cilegon adalah sebanyak 391 kasus dengan rincian 231 kasus pada balita laki-laki dan 160 kasus pada balita perempuan (Dinas Kesehatan Kota Cilegon, 2020). Bayi usia 0-11 bulan yang lulus ASI eksklusif di Kecamatan Jombang Kota Cilegon adalah sebanyak 34,34% dengan cakupan keseluruhan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah 45,26% dan bayi usia 6-11 bulan yang mendapatkan suplementasi vitamin A adalah sebanyak 94,82%(Dinas Kesehatan Kota Cilegon, 2020).Persentase rumah tangga yang melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kota Cilegon adalah sebanyak 80,22% (Dinas Kesehatan Kota Cilegon, 2020). Jumlah rumah tangga di Kecamatan Jombang Kota Cilegon adalah 16.978 rumah tangga, dengan pemantauan PHBS pada 8.870 rumah tangga (52,24%) didapatkan jumlah rumah tangga ber-PHBS adalah sebanyak 7.519 rumah tangga dengan persentase 84,77% (Dinas Kesehatan Kota Cilegon, 2020).

Diare pada bayi dan balita di Indonesia dapat terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor utama penyebab diare pada balita adalah infeksi bakteri dan virus, faktor masa kanak-kanak seperti usia, pemberian ASI eksklusif dan vitamin A serta beberapa faktor pendukung lainnya yaitu faktor lingkungan seperti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) rumah tangga (Herlina, 2014). Menurut penelitian oleh Singh dan Lubis (2018) mengatakan bahwa pemberian ASI eksklusif dengan

kejadian diare pada balita usia 6-24 bulan memiliki hubungan erat. Dalam suatu penelitian di Jatinangor oleh Rohmah *et al.* (2015) juga mengatakan bahwa terdapat hubungan antara proporsi kejadian diare pada bayi dengan pemberian ASI eksklusif di Jatinangor. Menyusui memiliki efek protektif terhadap diare pada bayi.

Suatu studi di Qatar oleh Bener *et al.* (2011) mengemukakan bahwa pada bayi yang diberi susu formula memiliki risiko terjadinya diare lebih tinggi jika dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI Eksklusif, yang berarti ASI Eksklusif memainkan peran penting dalam mengurangi insiden dan keparahan diare pada bayi. Pada penelitian sebelumnya oleh Istyaningrum (2010) di Kelurahan Bendungan Kecamatan Cilegon ditemukan bahwa terjadinya diare pada bayi yang tidak diberi ASI eksklusif memiliki peluang 13 kali lebih besar jika dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI eksklusif. Selain itu, pemberian suplementasi Vitamin A pada balita juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare pada balita (Herlina, 2014). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam tatanan Rumah Tangga dengan kejadian diare. Menurut penelitian oleh (Isnaniar, 2017), menunjukkan bahwa salah satu penerapan PHBS yaitu ibu mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun memiliki hubungan signifikan dengan kejadian diare pada bayi. Ummah dan Putri (2020) juga mengemukakan bahwa penerapan PHBS dalam tatanan rumah tangga memiliki hubungandengan terjadinya diare pada balita.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat apakah terdapat hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif, riwayat pemberian vitamin A dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada bayi berusia 6-11 bulan di Kelurahan Sukmajaya, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon pada tahun 2022. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kelurahan Sukmajaya, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon adalah karena tingginya angka kesakitan diare pada balita di daerah tersebut. Selain itu, karena cakupan ASI eksklusif masih terbilang rendah, cakupan suplementasi vitamin A terbilang baik namun kejadian diare meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Prevalensi kejadian diare pada balita di Provinsi Banten mengalami peningkatan sebesar 10% yang ditunjukkan pada hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 3% dan tahun 2018 yaitu sebesar 13%. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rata-rata prevalensi terbesar penyakit diare terjadi pada bayi dan balita. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Cilegon tahun 2020, Kota Cilegon termasuk di Kecamatan Jombang memiliki Angka Kesakitan Diare per 1000 penduduk untuk kategori balita yang tinggi.

Angka kesakitan diare yang tinggi pada bayi dan balita memiliki berbagai faktor sebagai penyebabnya. Faktor penyebab utama terjadinya diare pada bayi dan balita diantaranya infeksi bakteri dan virus, faktor masa kanak-kanak seperti usia,

pemberian ASI eksklusif dan vitamin A serta beberapa faktor pendukung lainnya yaitu faktor lingkungan seperti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) rumah tangga (Herlina, 2014). Tewabe *et al.* (2017) mengemukakan bahwa ASI menyediakan semua nutrisi dan cairan yang dibutuhkan bayi pada 6 bulan pertama kehidupan dan merupakan kombinasi yang sempurna dari protein, lemak, karbohidrat dan cairan serta antibodi bagi bayi sehingga bayi dapat terlindungi dari berbagai penyakit infeksi salah satunya diare.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Cilegon tahun 2020, menunjukkan rendahnya cakupan ASI eksklusif di Kecamatan Jombang Kota Cilegon yang dapat menjadi salah satu penyebab tingginya angka kesakitan diare. Selain pemberian ASI eksklusif, pemberian suplementasi vitamin A pada bayi dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam tatanan rumah tangga juga dapat menjadi faktor penyebab angka kesakitan diare meningkat. Akan tetapi, berdasarkan Profil Kesehatan Kota Cilegon tahun 2020, cakupan pemberian suplementasi Vitamin A pada bayi usia 6-11 bulan dan capaian PHBS dalam tatanan rumah tangga di Kota Cilegon sudah termasuk dalam kategori baik disamping meningkatnya angka kesakitan diare di Kota Cilegon. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kemungkinan terdapat faktor-faktor penyebab lain terjadinya diare pada bayi di Kota Cilegon.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tentang hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif, riwayat pemberian suplementasi vitamin A dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada bayi usia 6-11 bulan di Kelurahan Sukmajaya, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon tahun 2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif, riwayat pemberian suplementasi vitamin A dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada bayi usia 6-11 bulan di Kelurahan Sukmajaya, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon tahun 2022?”

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis adanya hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif, riwayat pemberian suplementasi vitamin A dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada bayi usia 6-11 bulan di Kelurahan Sukmajaya, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik bayi usia 6-11 bulan meliputi umur dan jenis kelamin dan karakteristik ibu meliputi usia, pendidikan terakhir dan jenis pekerjaan.
2. Mengidentifikasi kejadian diare, riwayat ASI eksklusif, riwayat pemberian suplementasi vitamin A, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada bayi usia 6-11 bulan di Kelurahan Sukmajaya, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon tahun 2022.
3. Menganalisis hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 6-11 bulan di Kelurahan Sukmajaya, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon tahun 2022.
4. Menganalisis hubungan riwayat suplementasi vitamin A dengan kejadian diare pada bayi usia 6-11 bulan di Kelurahan Sukmajaya, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon tahun 2022.
5. Menganalisis hubungan PHBS dengan kejadian diare pada bayi usia 6-11 bulan di Kelurahan Sukmajaya, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon tahun 2022.

1.4.3 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan sebagai penerapan teori yang telah peneliti peroleh selama perkuliahan.

b. Bagi Institusi

1. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif dan suplementasi vitamin A pada bayi serta capaian rumah tangga ber-PHBS.
2. Menjadi bukti secara ilmiah mengenai hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif, riwayat pemberian suplementasi vitamin A dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada bayi.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai pentingnya ASI eksklusif, pemberian suplementasi vitamin A dan PHBS pada bayi dalam pencegahan penyakit terutama diare pada bayi.